

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI  
PERMAINAN KOTAK RAJUTAN DI TK NUR ISLAM  
BANUARAN PADANG**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**DARNELLY  
NIM. 2008/10141**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU - PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

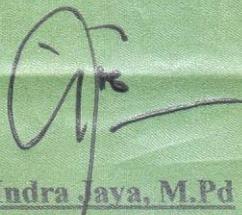
## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang  
Nama : Darnelly  
NIM : 2008/10141  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I



**Drs. Indra Jaya, M.Pd**  
NIP. 19580505 198203 1 005

Pembimbing II



**Dr. Dadan Suryana, M.Pd**  
NIP. 19750503 200912 1 001

Ketua Jurusan



**Dra. Hj. Vulsyofriend, M.Pd**  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

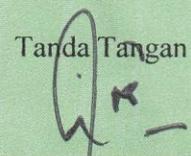
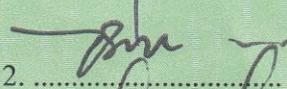
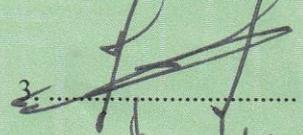
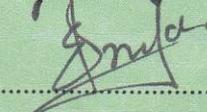
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

### PENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN KOTAK RAJUTAN DI TK NUR ISLAM BANUARAN PADANG

Nama : DARNELLY  
NIM : 2008/10141  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2011

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Dr. Dadan Suryana	2. .... 
3. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Elise Muryanti, S.Pd	4. .... 
5. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	5. .... 

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis, diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti data penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Desember 2011



**DARNELLY**  
NIM. 10141



**Allah memberi ilmu yang berguna kepada siapa yang dikehendaki-Nya  
barang siapa yang mendapat hikmah-Mu sesungguhnya ia  
mendapatkan kebijakan yang terbanyak dan tidak ada  
yang dapat mengambil pelajaran  
kecuali yang berakal  
(QS. Al-Baqarah ayat 269)**

*Bersimpuh aku bersujud kehadirat-Mu ya Allah...  
Sesungguhnya tanpa bimbingan karunia dan cinta-Mu  
Keberhasilan ini tiada akan pernah kugapai...  
Walau begitu banyak rintangan mengiringi hanya pada-Mu aku berharap  
Dan bermohon... tiada apapun yang mampu menjadi penghalang  
Pabila Engkau berkehendak!!! Sesungguhnya Engkau  
Maha Kuasa atas segalanya...*

*Secercah sinar terang kini telah menghiasi hati kalbu dan fikiranku  
Seiring tergapai sebuah prestasi yang dulu terbungkus asa, kini...  
Berhasil telah kuraih... diiringi banyak kisah yang datang silih berganti  
Dan tak henti mewarnai setiap jengkal jejak langkahku  
Satu harapan yang pantas aku banggakan bila melihat ketidak  
sempurnaan diri tidak selalu selamanya mendung berakhir hujan.  
Dan terkadangpun gemintang terang berkawankan mega  
Ini bukanlah akhir dari liku perjalanan panjang  
Namun awal dari titian yang harus kulalui...*

*Dengan segala rasa kupersembahkan setulus hatiku kebahagiaan ini  
Atas usaha dan tetesan keringatku sebagai tanda baktiku  
Untuk bapak Mochi Asman (Alm) dan Ibu Djoenidar  
Serta saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a dan  
Semangat dalam menyelesaikan tugas ini...*

*Semua pengorbanan mereka tidak dapat kubalas...  
Dan kulupakan....  
Hanya cinta yang terdiam dan merunduk sujud dapat kuberikan  
Agar Engkau bahagiakan mereka selamanya,  
Amin....!!!*

*Tak lupa kuucapkan terima kasih buat Bapak Gusti Amal,  
Kakakku Hj. Murniati, dan adik-adikku Kiki, Jean, Ai, Welly  
Yang telah membantu dan memotivasiku  
Serta memberikan waktu untukku (Thanks U so Much)  
Serta guru-guru TK Nur Islam  
Terima kasih atas bantuan dan dorongan  
yang telah diberikan kepadaku*

*Darnelly*

## ABSTRAK

**DARNELLY, 2011: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran masih rendah dan penggunaan media permainan yang kurang bervariasi sehingga hasil pembelajaran kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan motorik halus AUD melalui permainan kotak rajutan.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reaserch*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang berupaya meningkatkan proses dan hasil belajar melalui suatu tindakan berbentuk siklus berdasarkan pencermatan guru yang mendalam terhadap permasalahan yang terjadi dan berkeyakinan akan mendapat solusi terbaik bagi siswa di lingkungan kelasnya sendiri.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kotak rajutan. Sebelum tindakan persentase kemampuan anak dua belas persen, pada siklus I tiga puluh delapan persen, sedangkan pada siklus II delapan puluh dua persen. Hal ini menunjukkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi bisa disimpulkan bahwa permainan kotak rajutan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang”**.

Peneliti menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya M.Pd sebagai Pembimbing I dan Bapak Dr. Dadan Suryana sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan.
3. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin pelaksanaan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa yang tercinta dan tersayang Suami Zulhardi, beserta anak-anakku yang selalu memberi dorongan serta bantuan moril dan materil dalam memahami segala aktivitas dan kesibukan peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan ini.

6. Ibu kepala TK Nur Islam Banuaran Padang yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Semoga bimbingan, petunjuk dan saran serta bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti menerima saran dan kritikan yang membangun dari pembaca. Dengan kerendahan hati peneliti berharap semoga Skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Padang, Desember 2011

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Definisi Operasional.....	7
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	8
1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini .....	8
2. Pengertian Anak Usia Dini.....	10
3. Perkembangan Motorik Anak .....	11
4. Perkembangan Motorik Halus.....	16
5. Permainan Anak Usia Dini.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual .....	30
D. HipotesisTindakan.....	31
<b>BAB III.RANCANGAN PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Subjek Penelitian.....	34
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Instrumentasi .....	42
E. Teknik Pengumpul Data.....	43
F. Teknik Analisis Data .....	44

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data dan Analisis Data .....	46
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi.....	78
C. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Format Penilaian .....	41
2. Indikator Pengembangan dan Penilaian .....	43
3. Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Kotak Rajutan pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	47
4. Tindakan Siklus I Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan .....	52
5. Hasil Wawancara Anak pada Siklus I.....	60
6. Tindakan Siklus II Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan .....	66
7. Hasil Wawancara Anak pada Siklus II .....	72

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Alat-alat yang digunakan dalam permainan kotak rajutan.....	29

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Tingkat Pencapaian Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kotak Rajutan Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	47
2. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1 .....	54
3. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 2 .....	56
4. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 3 .....	58
5. Perbandingan Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1,2, dan 3 .....	58
6. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus I.....	61
7. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 1 .....	68
8. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 2 .....	69
9. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 3 .....	71
10. Tingkat Pencapaian Hasil Belajar Anak Siklus II Pertemuan 1,2,3 .....	72
11. Hasil Wawancara Anak Pada Siklus II.....	73

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan I. Kerangka Konseptual .....	31
Bagan II. Siklus Penelitian.....	35

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berada pada jalur formal yang menyediakan program pendidikan bagi anak yang berusia 4 hingga 6 tahun yang bertujuan untuk membantu mengembangkan berbagai potensi anak baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 BAB IV Pasal 28 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar. Karena Anak Usia Dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik fisik maupun mental maka tepatlah bila dikatakan usia dini adalah usia emas (*golden age*) dimana anak sangat berpotensi mempelajari banyak hal dengan cepat.

Pendidikan di TK merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bangsa. Anak-anak merupakan penerus bangsa, maka sebagai pendidik di TK diharapkan dapat mengoptimalkan segala aspek perkembangan anak. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki

kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Salah satu aspek yang dikembangkan di TK adalah aspek perkembangan motorik halus anak.

Sesuai dengan bidang pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik di TK bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh, dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Berdasarkan pada keadaan aktivitas siswa TK yang begitu aktif maka pengembangan motorik menjadi sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus. Penanaman motorik yang benar akan sangat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Secara fisik anak usia 4-6 tahun makin berkembang, sesuai dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur sistem syaraf otot yang memungkinkan anak menjadi lincah dan aktif bergerak. Gunarsa dalam Izzaty (2005:53) menyatakan dengan meningkatnya usia nampak adanya perkembangan dari gerakan motorik kasar kearah gerakan motorik halus yang memerlukan kecermatan dan kontrol yang baik. Kegiatan di TK memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus.

Secara umum usia TK telah memiliki kemampuan koordinasi motorik yang baik. Hal ini dilihat dari berbagai kegiatan ataupun aktifitas permainan yang dilakukan. Usia 3-4 tahun anak sudah dapat menyikat gigi sendiri, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu, serta makan menggunakan sendok dan garpu. Usia 4-5 tahun kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai dengan baik, kemampuan untuk menggambar bentuk-bentuk tertentu diikuti dengan pola-pola yang jelas. Pada saat mewarnai anak sudah mulai memenuhi bidang gambar yang diwarnainya dan tidak keluar garis. Usia 5-6 tahun anak sudah dapat membuat bentuk geometri dengan rapi, dapat memotong garis, membuat beberapa huruf, melakukan aktifitas jahit menjahit sederhana serta menempel dan mengelem dengan baik dan rapi. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis. Selain sebagai salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar, baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan maupun perilaku seperti meningkatnya konsentrasi anak, melatih kesabaran, dan meningkatkan kemampuan daya lihat yang sangat diperlukan untuk persiapan kegiatan membaca.

Namun, setelah diamati pada Kelas B1 TK Nur Islam Banuaran Padang Tahun Ajaran 2011/2012 yang berusia 5-6 tahun dalam perkembangan motorik halusnya kurang maksimal, mengalami hambatan, dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik anak sebagaimana

mestinya. Masih banyak anak yang kurang berminat dan terlihat kurang aktif dalam melakukan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang berakibat mereka belum mampu memegang alat tulis dengan baik. Hal ini terlihat pada kegiatan meniru membuat garis lurus, tegak, datar, miring, lengkung, lingkaran dan menggambar, anak juga belum mampu mengembangkan imajinasi dengan menggerakkan jari-jari tangan. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus anak pada TK Nur Islam Padang mungkin disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari dalam diri anak dan luar diri anak, seperti perkembangan inteligensi yang kurang baik sehingga anak lambat dalam mempelajari suatu keterampilan, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kegiatan dan media yang kurang menarik dalam peningkatan kemampuan motorik halus anak, kurang menariknya kegiatan, media pembelajaran yang tidak bervariasi karena selama ini guru sering tergantung pada kegiatan yang ada di majalah bulanan seperti menggunting pola yang tersedia di majalah, menghubungkan garis titik-titik serta mewarnai majalah.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sebab siswa akan merasa tertarik dan meningkatkan kreativitas dan minatnya dalam mempelajari suatu keterampilan motorik halus dengan menggunakan permainan yang selama ini belum pernah digunakan di sekolahnya. Permainan yang peneliti gunakan adalah merajut di dalam suatu kotak dengan menggunakan bermacam-macam warna benang. Permainan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi pada kelas BI TK Nur Islam Banuaran Padang sebagai berikut:

1. Motorik halus anak belum berkembang secara maksimal.
2. Anak kurang tertarik dalam kegiatan motorik halus.
3. Anak belum mampu mengembangkan imajinasi dalam menggerakkan jari tangan dan mata dalam kegiatan motorik halus.
4. Anak kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
5. Anak belum mampu memegang alat tulis dengan baik dan belum mampu menggerakannya secara terkontrol
6. Kurangnya variasi kegiatan maupun media yang menarik oleh guru

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk lebih fokusnya penelitian ini dibatasi pada masalah :

1. Kurang maksimalnya kemampuan motorik halus anak kelas B1 TK Nur Islam Banuaran Padang.
2. Kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan imajinasi dalam menggerakkan jari tangan dan mata dalam kegiatan motorik halus.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah: “Bagaimanakah permainan kotak rajutan dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di kelas BI TK Nur Islam Banuaran Padang?”

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Penulis akan mengaplikasikan permainan kotak rajutan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Nur Islam Banuaran Padang.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : “Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kotak rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang”.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi anak

Melalui permainan ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Bagi guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya peningkatan motorik halus.

3. Bagi orang tua

Dapat memilih jenis media permainan yang akan menunjang perkembangan motorik halus anak.

4. Bagi pihak Taman Kanak-kanak

Meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dengan menggunakan berbagai variasi media permainan anak

5. Bagi masyarakat

Menjadi sarana untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.

6. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu sumber bacaan dan referensi penelitian di masa yang akan datang.

## **H. Definisi Operasional**

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu “motorik halus” dan “kotak rajutan”

“Motorik halus” dimaksudkan untuk menyebutkan keterampilan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan.

“Kotak rajutan” dimaksudkan adalah suatu media untuk mengembangkan motorik halus anak dengan cara mengeksperisikan ide dan perasaannya dengan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakekat Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini menurut pernyataan Depdiknas (2010:3) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak.

Frobel dalam Sumantri (2005:1) menyimpulkan pendidikan anak usia dini merupakan landasan terpenting bagi perkembangan anak selanjutnya. Beberapa teori tentang hakekat pendidikan anak usia dini juga disampaikan oleh beberapa ahli, Izzaty (2005:21-41) antara lain :

- a. Dewey berpendapat proses belajar anak berlangsung paling baik ketika mereka berinteraksi dengan orang lain, adanya minat anak-anak membentuk dasar untuk perencanaan kurikulum, program kegiatan belajar merupakan sarana pengembangan ketrampilan hidup bagi anak-anak diluar situasi yang dihadapinya dirumah.

- b. Montessori berkesimpulan didalam tubuh anak-anak tersimpan semangat belajar yang tinggi. Perilaku anak-anak yang tampaknya “Cuma” berlari-lari, menyentuh, memegang, mengamati, bahkan merusak barang-barang sebenarnya memiliki arti tertentu dan merupakan ciri khas bagi gaya belajar mereka. Anak-anak belajar dari lingkungan dimana mereka menghabiskan waktu.
- c. Piaget menyakini srategi terbaik untuk kurikulum atau program kegiatan anak-anak usia dini adalah dengan membuat anak-anak tetap merasa ingin tahu, heran atau bertanya-tanya, dan menawarkan mereka tantangan pemecahan masalah yang nyata, bukannya memberi informasi secara verbal saja.
- d. Vygotsky berpendapat bahwa pengalaman pribadi dan sosial tidak dapat dipisahkan. Dunia yang anak-anak alami terbentuk oleh keluarga, status sosial ekonomi, pendidikan dan pemahaman mereka mengenai dunia ini yang sebagian besar berasal dari nilai-nilai dan keyakinan dari orang dewasa dan anak-anak lain dalam kehidupan mereka. Pembelajaran terjadi ketika mereka bermain.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat pendidikan anak usia dini adalah memberikan pembelajaran yang tepat pada anak untuk perkembangan dan pertumbuhannya, belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Jadi memaksa anak untuk belajar, sehingga anak merasa tertekan, atau membiarkan anak tidak mendapatkan pendidikan yang layak

adalah tindakan kekerasan. Pendidikan anak usia dini memperkenalkan anak dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial agar kelak dapat beradaptasi dengan lingkungannya.

## 2. Pengertian Anak Usia Dini

Anak Usia Dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Selama ini orang dewasa mengidentikkan anak usia dini sebagai orang dewasa mini, masih polos dan belum bisa apa-apa atau dengan kata lain belum mampu berfikir. Pandangan ini berdampak pada pola perlakuan yang diberikan kepada anak, antara lain sering memperlakukan anak sebagai orang dewasa, saat mendidik atau membimbing dipaksa supaya anak mengikuti pola pikir dan aturan orang dewasa. Namun seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan banyaknya studi tentang anak usia dini, orang dewasa semakin memahami bahwa anak usia dini bukanlah orang dewasa mini, dan berbeda dengan orang dewasa.

Anak Usia Dini menurut *National Association The Education of Young Children (NAEYC)* dalam Bredekamp (1987:1) mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di badan psikologi perkembangan anak yang mengidentifikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. *NAEYC* membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini mengisyaratkan bahwa anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Di Indonesia Anak Usia Dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ialah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (TPA) usia 0-2 tahun, kelompok bermain 2-4 tahun dan Taman Kanak-kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun.

### **3. Perkembangan Motorik Anak**

Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang mana masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia ini mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik.

Menurut Zulkifli (2001:31) yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, unsur-unsur yang menentukan ialah otot, syaraf, dan otak, ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing peranannya secara “interaksi positif”, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang

lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya. Selain mengandalkan kekuatan otot, rupanya kesempurnaan otak juga turut menentukan keadaan. Anak yang pertumbuhan otaknya mengalami gangguan tampak kurang terampil mengerak-gerakkan tubuhnya.

Samsudin (2008:8) mengemukakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan saling mempengaruhi satu sama lainnya.

Gerak merupakan sifat kehidupan, dan gerak tersebut mengalami perubahan, hal ini dapat diamati sejak manusia lahir sampai dewasa. Dari gerak bebas yang tidak bermakna menjadi gerak terarah dan memiliki makna, dari gerak kasar menjadi gerak halus, dari yang tidak beraturan menjadi yang beraturan dan banyak sekali jenis dan bentuk gerakan yang perlu dipelajari dan dibina disesuaikan dengan kebutuhan diri dan perkembangan.

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Depdiknas (2010:10) mencatat, proses perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh

yang dikontrol oleh otak. Jadi otaklah sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak.

**a. Macam-macam motorik**

Keterampilan motorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu, meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsang, sentuhan, dan tekstur. Keterampilan motorik merupakan aspek perkembangan individu yang menonjol dan jelas biasa dilihat. Seefeldt dalam Moeslichatoen (1999:16), membagi keterampilan motorik menjadi tiga kelompok, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan lokomotorik terdiri atas keterampilan berjalan, berlari, melompat, berderap, meluncur, bergulung-gulung, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri dan mengelak.
- 2) Keterampilan non lokomotorik, yaitu menggerakkan bagian tubuh dengan anak diam ditempat. Kegiatan ini meliputi berayun, merentang, berbelok, mengangkat, bergoyang, melengkung, memeluk, menarik, memutar, dan mendorong.

- 3) Keterampilan memproyeksikan, menerima, menggerakkan, menangkap, menarik, menggiring, melempar, menendang, memukul, dan melambungkan suatu benda.

Menurut Moeslichatoen dalam Supriadi (2003:22), ada dua macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut:

- 1) Keterampilan koordinasi otot halus

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, contoh kegiatannya: menggambar, melipat, menjahit dan membentuk.

- 2) Keterampilan koordinasi otot kasar

Tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak, melempar, meloncat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kekuatan dan ketahanan, menendang, melompat, meloncat dan melempar.

Untuk meningkatkan keterampilan motorik guru dapat memfasilitasi anak dengan memberikan kesempatan pada anak untuk bergerak, pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga anak-anak leluasa bergerak dan memiliki peluang untuk mengaktualisasikan dirinya secara bebas. Permainan yang bermuatan akademis sangat membantu anak-anak menyalurkan kebutuhan mereka untuk bergerak.

## **b. Tahap Perkembangan Keterampilan Motorik Anak**

Menurut Fitts and Postner dalam Sumantri (2005:101) proses perkembangan belajar motorik anak usia dini terjadi dalam 3 tahap yaitu :

### 1) Tahap Verbal Kognitif

Tahap ini merupakan tahap awal dalam belajar gerak, tahap ini disebut fase kognitif karena perkembangan yang menonjol terjadi pada diri anak adalah menjadi tahu tentang gerakan yang dipelajari, sedangkan penguasaan gerakannya sendiri masih belum baik karena masih dalam taraf mencoba-coba gerakan. Pada tahap ini proses belajar gerak diawali dengan aktif berfikir tentang gerakan yang dipelajari.

### 2) Tahap assosiatif

Tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak sudah mampu melakukan gerakan-gerakan dalam bentuk rangkaian yang tidak tersendat-sendat pelaksanaannya. Dengan tetap mempraktekkan berulang-ulang, pelaksanaan gerakan akan menjadi efisien, lancar, sesuai dengan keinginan, dan kesalahan gerakan semakin berkurang.

### 3) Tahap otomasi

Pada tahap ini ditandai dengan tingkat penguasaan gerakan dimana anak mampu melakukan gerakan keterampilan secara otomatis.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan kemampuan motorik halus anak terjadi secara bertahap dan setiap tahap mempunyai kemajuan tertentu hal ini sesuai dengan tingkat usia anak. Banyaknya kegiatan untuk melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai.

Kegiatan motorik halus merupakan yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan kemampuan motorik halus yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak sehingga dapat terbentuk kemampuan kognitif yang optimal. Pengembangan kemampuan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak yaitu melalui kemampuan untuk mengenali, membandingkan, menghubungkan, dan menyelesaikan masalah sederhana yang ada di lingkungannya.

#### **4. Perkembangan Motorik Halus**

##### **a. Pengertian Motorik Halus**

Menurut Sumantri (2005:143):

Motorik halus adalah keterampilan dalam mengorganisasikan penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya menyetik, menjahit dan lain-lain.

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan Mahendra dalam Sumantri (2005:143) :

Keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot halus/kecil untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan suatu keterampilan yang memerlukan kemampuan kontrol antara mata dengan tangan. Hal tersebut dapat distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan kecermatan dalam penggunaan jari tangan yang berkoordinasi dengan mata seperti merajut.

Keterampilan motorik kasar dan halus sangat pesat kemajuannya pada tahapan anak prasekolah. Keterampilan motorik kasar adalah koordinasi sebagian besar otot tubuh misalnya melompat, main jungkat jungkit dan berlari. Keterampilan motorik halus misalnya membalik halaman buku, menggunakan gunting dan menggabungkan kepingan apabila bermain *puzzle*.

Selanjutnya Magil dalam Sumantri (2005:143) mengemukakan bahwa:

Keterampilan-keterampilan tersebut melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otak) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai keterampilan yang memerlukan koordinasi mata-tangan (*Hand-eye Coordinator*). Menulis, menggambar, bermain, piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari keterampilan motorik halus juga melibatkan koordinasi syaraf otak. Jika perkembangan otak anak baik akan membantu memudahkan anak mempelajari keterampilan motorik halus.

Pendapat senada tentang motorik halus juga disampaikan Mudjito dan Sumarsana (2010:10) bahwa, proses perkembangan motorik halus anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh karena itu, setiap gerakan yang dilakukan anak, sesederhana apapun sebenarnya merupakan hasil pola interaksi kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Kesimpulan dari teori di atas bahwa otak sebagai bagian dari susunan saraf pusat yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental. Semakin matang perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik halus.

Aktivitas pengembangan keterampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/ lilin/ adonan, memalu, merajut, menempel, menggunting, memotong dan merangkai dengan benang (meronce). Pengembangan keterampilan motorik halus

akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis (pengembangan bahasa). Kemampuan daya lihat juga merupakan kegiatan keterampilan motorik halus lainnya, melatih kemampuan anak melihat kearah kiri dan kanan, atas dan bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

#### **b. Karakteristik Pengembangan Motorik Halus**

Menurut Mudjito dan Sumarsana (2010:11) karakteristik perkembangan motorik halus anak Taman Kanak-kanak adalah sebagai berikut :

- 1) Pada saat anak berusia 3 tahun, kemampuan gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa anak masi bayi. Meskipun anak pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya, gerakan itu sendiri masih sangat kaku.
- 2) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak di Taman Kanak-kanak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
- 3) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus anak Taman Kanak-kanak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak di Taman Kanak-kanak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

- 4) Pada akhir masa kanak-kanak (usia 6 tahun), anak Taman Kanak-kanak telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangan untuk menggerakkan ujung pensil.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa melalui bermain anak mengembangkan keterampilan motorik dan pengembangan aspek lainnya. Pendidik yang bekerja dengan anak-anak usia dini perlu menekankan pentingnya kegiatan bermain. Bila anak tidak diberi kebebasan bergerak, kesempatan bermain dan menjelajah lingkungannya anak akan kurang tumbuh kembang secara optimal.

### **c. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik halus**

Pengembangan motorik halus di TK ditujukan agar peserta didik mampu mengembangkan otot-otot halus terutama keterampilan gerakan jari serta koordinasi mata dan tangan. Pengembangan motorik halus di TK hendaknya mampu memberikan rangsangan dan stimulus sehingga potensi pengembangan motorik halus berkembang secara optimal.

Tujuan pengembangan keterampilan motorik halus pada anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain :

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Dari tujuan pengembangan motorik halus diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus tidak hanya untuk memfungsikan otot-otot kecil namun juga dapat mendukung perkembangan aspek lainnya seperti pengembangan emosi pada anak.

Adapun fungsi pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005:9) antara lain :

- 1) Untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan gerakan mata
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi

Hurlock dalam Mudjito dan Sumarsana (2010:10) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Hal ini seperti anak yang merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainannya
- 2) Melalui keterampilan motorik halus anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kondisi yang *independence* (bebas, tidak bergantung).

3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*). Pada usia Taman Kanak-kanak anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak akan berkaitan dengan perkembangan kemampuan lainnya. Tingkat kemampuan perkembangan motorik halus anak disesuaikan dengan tingkat usia, apakah sudah sesuai dan bila belum kita dapat dengan cepat mengatasinya dengan memberikan aktivitas atau kegiatan apa yang tepat, sehingga dapat mengatasi kekurangan tersebut.

## **5. Permainan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Bermain**

Bermain merupakan metode yang paling efektif untuk anak belajar. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewey dalam Montolulu (2005:16) percaya bahwa anak belajar tentang dirinya sendiri serta dunianya melalui bermain. Melalui pengalaman-pengalaman awal bermain yang bermakna menggunakan benda-benda konkret, anak mengembangkan kemampuan dan pengertian dalam memecahkan masalah, sedangkan

perkembangan sosialnya meningkat melalui interaksi dengan teman sebaya dalam bermain.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa bermain mempunyai banyak manfaat bagi anak. Melalui bermain memudahkan anak berinteraksi dengan lingkungannya.

Selanjutnya Hurlock dalam Musfiroh (2008:1) mengatakan bahwa:

Bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak melakukan kegiatan bermain dengan senang tanpa paksaan. Dimana anak dapat bergerak aktif, mereka dapat melompat, menggerakkan tubuh dan tangannya bukan hanya sekedar melihat saja.

Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan bekerja. Meskipun demikian anak memiliki persepsi sendiri mengenai bermain. Wing dalam Musfiroh (2008:2) menyatakan bahwa:

Bermain bagi anak berkaitan dengan peristiwa, situasi, interaksi, dan aksi. Bermain mengacu pada aktivitas seperti berlaku pura-pura dengan benda, sosiodrama, dan permainan yang beraturan. Bermain berkaitan dengan tiga hal, yakni keikutsertaan dalam kegiatan, aspek afektif, dan orientasi tujuan.

Kesimpulan dari teori di atas bahwa kegiatan bermain memberi arti yang penting bagi kehidupan anak. Penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat, anak-anak

harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Bila masih ada orang tua yang mengatakan “permainan tidak ada gunanya, lebih baik ana-anak dilatih untuk melakukan pekerjaan yang berfaedah”, anggapan itu bertentangan dengan fantasi anak paling banyak berkembang dalam kesempatan bermain.

Begitu banyaknya jenis permainan yang seringkali dimainkan oleh anak-anak. Permainan anak-anak memiliki pengertian yaitu mempunyai peraturan yang sederhana, mudah dimengerti, mudah dilaksanakan, hingga akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Permainan anak-anak meliputi permainan kecil atau permainan kreatif. Salah satu permainan kreatif yaitu permainan kotak rajutan.

#### **b. Manfaat Bermain Bagi Anak**

Menurut Zulkifli (2001:41) ada beberapa faedah permainan untuk anak-anak, antara lain:

##### 1). Sarana untuk membawa anak kealam bermasyarakat

Dalam suasana permainan mereka saling mengenal, saling menghargai satu dengan lainnya, dan dengan perlahan-lahan tumbuh rasa kebersamaan yang menjadi landasan bagi pembentukan perasaan sosial anak.

##### 2). Mampu mengenal kekuatan sendiri

Anak-anak yang sudah terbiasa bermain dapat mengenal kedudukannya di kalangan teman-temannya, dapat mengenal bahan atau sifat-sifat benda yang mereka mainkan.

3) Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya.

4). Berlatih menempa perasaannya

Dalam keadaan bermain-main mereka mengalami bermacam-macam perasaan. Ada anak yang dapat menikmati suasana permainan itu, sebaliknya sementara anak lain merasa kecewa, hal ini diumpamakan dengan seniman yang sedang menikmati hasil-hasil seninya sendiri.

5). Memperoleh kegembiraan, kesenangan, dan kepuasan

Suasana kegembiraan dalam permainan dapat menjauhkan diri dari perasaan-perasaan rendah, misalnya: perasaan dengki, rasa iri hati, dan sebagainya.

6). Melatih diri untuk mentaati peraturan yang berlaku

Mereka mentaati peraturan yang berlaku dengan penuh kejujuran untuk menjaga agar tingkat permainan tetap tinggi. Banyak dari ahli teori penting lain yang menuliskan tentang pentingnya permainan dalam perkembangan anak diantaranya:

Dari uraian di atas dapat disimpulkan permainan mempunyai arti penting bagi anak. Permainan mengendurkan ketegangan, mempercepat perkembangan kognitif, dan meningkatkan eksplorasi. Permainan juga meningkatkan afiliasi dengan teman sebaya.

Freud and Erikson dalam Sandrock (2005:214), mengemukakan bahwa “bermain membantu anak menguasai

kecemasan dan konflik. Karena ketegangan mengendur dalam permainan, anak tersebut dapat menghadapi masalah kehidupan. Permainan memungkinkan anak menyalurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang tertahan, yang meningkatkan kemampuan si anak untuk menghadapi masalah”.

Teori di atas dapat disimpulkan bahwa permainan bukan hanya menyenangkan dan dilakukan secara suka rela oleh anak, tetapi bermain juga merupakan suatu media terapi bagi anak untuk menyalurkan kelebihan energi fisik dan melepaskan emosi yang tertahan sehingga meningkatkan kemampuan si anak untuk menghadapi masalah”. Pendidik hendaknya membimbing dan memimpin jalannya permainan itu agar jangan sampai menghambat perkembangan fantasi. yang dibutuhkan anak-anak bukanlah alat permainan yang lengkap, melainkan tempat dan kesempatan untuk bermain itu.

### **c. Permainan Kotak Rajutan**

Permainan kotak rajutan merupakan suatu permainan yang memperkuat koordinasi mata dan tangan. Dalam sebuah kotak yang sudah dilubangi anak dapat merajut membentuk suatu pola. Merajut merupakan bagian dari menjahit. Menurut Musfiroh (2008:52) merajut adalah salah satu keterampilan untuk mengembangkan motorik halus anak yang memerlukan koordinasi tubuh yang baik.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa merajut merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak karena kegiatan ini memerlukan koordinasi gerakan mata dan tangan.

Dalam melakukan permainan kotak rajutan ini anak dapat mengekspresikan ide dan perasaannya dengan mempergunakan tangan untuk meniru dan menciptakan suatu pola tertentu.

Menurut Sumantri (2005:143) Keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek kecil.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Permainan kotak rajutan merupakan salah satu permainan untuk mengembangkan motorik halus.

Karena perkembangan motorik halus merupakan aspek yang penting bagi anak, melalui permainan kotak rajutan diharapkan terjadi peningkatan terhadap kemampuan fisik yang spesifik seperti koordinasi keseimbangan, keterampilan menerima rangsangan sentuhan dan tekstur sesuai dengan pendapat Sheridan dalam Musfiroh (2008:72). Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh teori Gardner dalam Musfiroh (2008:50) kecerdasan gerak berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk

mengekspresikan ide dan perasaannya serta keterampilan mempergunakan tangan atau mengubah sesuatu. Kecerdasan ini meliputi kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan, dan akurat menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur. Stimulasi untuk melatih koordinasi otot dan gerak terjadi pada saat bermain.

Armsrong dalam Musfiroh (2008:170) juga berpendapat bahwa kecerdasan gerak dapat dirangsang melalui permainan-permainan yang memungkinkan anak bergerak dengan tumpuan otot dan keseimbangan, keluwesan, serta gerakan-gerakan cekatan motorik halus seperti menjahit, melukis, menulis atau menganyam.

Kesimpulan dari teori di atas adalah melalui permainan-permainan yang menarik kemampuan dan fungsi otot-otot halus anak terutama keterampilan jari dan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dapat dirangsang.

Menurut Children's Resources International (2000:161) kegiatan merajut mengajarkan pada anak mengenal bermacam-macam pola dan prinsip dasar pembuatan pakaian. Hal ini membuat mereka menggunakan kemampuan gerak yang terbatas dan melatih pola berfikir runtut dan memahami hubungan ruang.

Media kotak rajutan yang digunakan dalam permainan disediakan masing-masing untuk 1 anak diberikan 1 kotak. Aktivitas permainan dimulai dengan membuat simpul pada tali disisi kotak.

Kemudian dilanjutkan dengan memasukan benang/tali tersebut ke dalam ke lubang yang ada di kiri-kanan tutup kotak. Benang/tali berwarna kedua dapat ditambahkan di tengah dengan pola rajutan atas bawah. Tali yang ketiga dapat dirajut dengan bertumpu pada tali yang pertama dan kedua tadi. Pada tahap ini anak-anak bebas membuat polanya sendiri. Untuk lebih jelasnya alat yang digunakan pada permainan ini dapat dilihat digambar berikut:



1. Kotak rajutan



2. Tali

Gambar 1. Alat-alat yang digunakan dalam permainan kotak rajutan

## B. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hertiana dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Karet Gelang di TK Lillah Pasir putih Tabing Padang”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2010. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa melalui permainan Karet Gelang terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Lillah Pasir putih Tabing Padang.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rahmiati dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Papan Lotto di TK Alqur’an Aisyiyah Talawi Sawahlunto. Penelitian dilakukan pada tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan permainan Papan Lotto terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak TK Alqur’an Aisyiyah Talawi Sawahlunto.

### **C. Kerangka Konseptual**

Kemampuan motorik halus merupakan suatu kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot halus dan mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata yang membutuhkan kecermatan. Keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan untuk mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata yang dianjurkan. Keterampilan motorik halus sangat berhubungan dengan tingkat keterampilan anak yang mencirikan seorang anak terhadap minat dan bakat anak. Kemampuan motorik halus anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan merajut. Melalui kegiatan merajut anak dapat meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dimulai dengan menyiapkan alat atau bahan seperti kotak untuk merajut, aneka warna benang/tali rajut.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan merajut akan dilaksanakan oleh murid TK Nur Islam Banuaran Padang pada kelompok BI. Kegiatan merajut

merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tujuan kegiatan merajut yang dilaksanakan di TK Nur Islam Banuaran Padang ini adalah supaya kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Uraian diatas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini



**Bagan I**  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah :

“Perkembangan motorik halus anak meningkat melalui permainan kotak rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan, maka bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kotak rajutan di TK Nur Islam Banuaran Padang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. TK merupakan salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal untuk anak yang berumur 4 sampai 6 tahun.
2. Pada hakikatnya Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk membimbing, mengasuh, menstimulasi dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
3. Pengembangan motorik halus juga pendukung pengembangan aspek lainnya seperti pengembangan kognitif, bahasa, sosial dan emosional anak. Pengembangan motorik halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif yaitu ditunjukkan dengan kemampuan, mengenali, membandingkan, menghubungkan, menyelesaikan masalah sederhana.
4. Pengembangan motorik halus dengan kegiatan melatih koordinasi antara tangan dengan mata akan berpengaruh terhadap kesiapan anak untuk menulis dan juga untuk persiapan membaca awal (pengembangan bahasa)

yang dipengaruhi oleh kemampuan daya lihat yang merupakan bagian dari kemampuan motorik halus.

5. Melalui permainan kotak rajutan dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus yang akan berpengaruh pada aktifitas menulis, hasil belajar anak dapat terlihat adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.

## **B. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan Taman Kanak-kanak maka simpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian menyatakan bahwa permainan kotak rajutan tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan jari anak, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.
2. Kegiatan permainan kotak rajutan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yang ditandai dengan sudah meningkatnya kemampuan anak dalam mengembangkan keterampilan jari tangannya.
3. Permainan kotak rajutan juga dapat melatih kesabaran dan mengembangkan jiwa seni dalam diri anak.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang :

1. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan berbagai variasi alat-alat permainan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
2. Untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas anak anak dalam pembelajaran maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. Bagi guru hendaknya harus memahami anak dan memberikan ide-ide kreatif dalam bentuk permainan untuk dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak
4. Bagi peneliti yang lain diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang perkembangan kemampuan motorik halus anak melalui metode dan media pembelajaran yang lainnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan media-media lain yang dapat berguna dalam melatih keterampilan motorik halus anak.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian tindakan kelas* : Bumi Aksara
- B.E.F Montolulu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Bredekamp, S(ed.). 1987. *Developmentally Appropriate practice in Early Childhood Programs Serving Children From Birth Throught Age 8*. (Washington DC:NAEYC).
- Children's Resources International. 2000. *Menciptakan Bahan Ajar yang Berpusat Pada Anak* : INC
- Depdiknas. 2010, *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Depdiknas.
- Haryadi, Muhammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Pustaka Raya
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Psikologi Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta :Erlangga.
- Igak Wardhani dan kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Izzati, Rita, Eka. 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta : Depdiknas.
- Kusumah dan Dwigama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Indeks.
- Mahyuddin, Nenny. 2008. *Asesmen anak Usia Dini*. Padang : Universitas Negeri Padang Press
- Moeslichatoen, 1999. *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- MS, Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta:Deppennas
- Mudjito dan Sumarsana. 2010. *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta : Grasindo.